

MEDIA PEMBELAJARAN SIGNALONG INDONESIA UNTUK MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI ABK

Muhammad Nurrohman Jauhari

Email: muhammadnurrohmanjauhari@yahoo.co.id

Muchamad Irvan

Email: irvan.mch15@gmail.com

Tantra Sakre

Email: tantrasacre@gamil.com

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

Abstrak: Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain sebagai bentuk interaksi sosial. Bentuk komunikasi sebagai proses interaksi sosial dapat berbentuk bahasa verbal dan bahasa non verbal. Komunikasi anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara jenis disabilitas satu dengan yang lain. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan besar ketika anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan orang lain. Mengatasi masalah komunikasi perlu menggunakan sistem komunikasi dengan bahasa isyarat yang lebih mudah digunakan oleh semua anak berkebutuhan khusus. Isyarat signalong diadaptasi dan dimodifikasi dengan budaya komunikasi yang ada di Indonesia. Setelah melalui tahapan pengembangan, hasil adaptasi isyarat dan simbol Signalong disebut sebagai Signalong Indonesia. Adaptasi Signalong Indonesia bertujuan untuk membantu komunikasi anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Indonesia (Jauhari : 2017). Untuk mempermudah penerapannya, dalam pembelajaran sistem isyarat Signalong Indonesia memerlukan media yang dapat memvisualisasikan model isyarat kepada peserta didik. Adapun media pembelajaran adalah berupa foto, video model isyarat, dan simbol. Ketiga media tersebut dikembangkan dengan menggunakan prosedur pengembangan *Research and Development* (R & D) Borg and Gall (1983). Media pembelajaran signalong Indonesia telah melewati beberapa prosedur pengembangan termasuk tahapan uji ahli dan dinyatakan layak setelah menyelesaikan revisi pada beberapa aspek dasar.

Kata kunci: media pembelajaran signalong, komunikasi ABK

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain sebagai bentuk interaksi sosial. Tujuan komunikasi adalah memberikan informasi baik secara langsung dengan melalui lisan (verbal) ataupun dengan tidak langsung melalui media (non verbal (Mulyana : 2010).

Komunikasi pada ABK memiliki karakteristik yang beragam antara anak yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh, anak dengan gangguan pendengaran menggunakan bahasa

isyarat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan proses komunikasi pada anak yang mengalami gangguan motorik, intelegensi, dan gangguan perilaku memerlukan alat bantu visual dalam proses penyampaian informasi atau pesan. Adapun alat bantu tersebut berupa media gambar atau simbol yang dapat terbaca oleh indera penglihatan.

Mengoptimalkan kemampuan komunikasi ABK perlu menggunakan suatu sistem komunikasi. Di Inggris telah dikembangkan sistem isyarat Signalong untuk membantu

mengoptimalkan kemampuan komunikasi ABK. Signalong membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi (Leona : 2012). Oleh sebab Isyarat signalong diadaptasi dan dimodifikasi dengan budaya komunikasi yang ada di Indonesia. Setelah melalui tahapan pengembangan, hasil adaptasi isyarat dan simbol Signalong disebut sebagai Signalong Indonesia. Adaptasi Signalong Indonesia bertujuan untuk membantu komunikasi anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Indonesia (Jauhari : 2017)

Dalam praktiknya, mengimplementasikan sistem isyarat signalong terhadap ABK dalam konsep pembelajaran memerlukan media-media untuk menunjang efektivitasnya. Hal tersebut menjadi sangat kompleks ketika menghadapi berbagai karakteristik ABK yang berbeda-beda. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu yang dapat menyalurkan dan menyampaikan materi sehingga terbentuk proses belajar yang baik, efektif, dan efisien (Munadi : 2010). Penggunaan media pembelajaran visual memiliki pengaruh lebih baik jika dibanding dengan media pembelajaran dengan model lain (Arsyad : 2010). Pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan sistem isyarat Signalong Indonesia yang akan diimplementasikan. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan utama Signalong Indonesia yaitu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan khusus di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Media pembelajaran dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah proses penerapan sistem isyarat Signalong Indonesia terhadap ABK. Media pembelajaran Signalong Indonesia dikembangkan dalam penelitian ini dengan pendekatan *Research and Development* (R & D). Menurut Sugiyono (2007:297) metode penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk. Produk dalam penelitian ini adalah Foto, Video, dan Simbol Signalong Indonesia. Produk media pembelajaran Signalong Indonesia dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg and Gall (1983). Prosedur pengembangan Borg and Gall (1983) terdiri dari 10 tahapan, namun prosedur pengembangan pada penelitian ini hanya sampai pada 6 tahapan. Adapun 6 tahapan tersebut adalah (1) *Research and Information collecting* (studi pendahuluan dan pengumpulan informasi); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan desain/ produk awal); (4) *Validation* (validasi draft/uji ahli); (5) *Draft Revision* (revisi hasil halidasi draft); (6) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal). Secara sederhana, 6 tahapan tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

HASIL

Dari serangkaian proses pengembangan yang melalui 6 tahapan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan ABK

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan dan

alasan diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil survei di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro didapatkan informasi bahwasannya penerapan sistem isyarat Signalong Indonesia memerlukan suatu media. Oleh karena itu tujuan pengembangan media pembelajaran untuk memudahkan penerapan sistem isyarat Signalong Indonesia terhadap peserta didik.

2. Pemilihan Kosa Kata

Pada tahap kedua dari pengembangan ini adalah pemilihan kosa kata. Pemilihan kosa kata berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Kosa kata dipilih berdasar pada kemampuan ABK dan kebudayaan di Indonesia. cakupan kosakata pada media pembelajaran ini masih tergolong sederhana dan terbatas. Keseluruhan kosa kata yang dipilih sejumlah 328 kata. Adapun pemilihan kosa kata dikelompokkan menjadi beberapa tema antara lain tema Rumah, Sekolah, Masyarakat. adapun rincian tema dan sub tema adalah sebagai berikut:

a. Rumah

1. Keluarga (8 kata)
2. Mandi (10 kata)
3. Ibadah (10 kata)
4. Tempat tidur (10 kata)
5. Pakaian (8 kata)
6. Berdandan (10 kata)
7. Makan (7 kata)
8. Minum (5 kata)
9. Mencuci (5 kata)
10. Bermain (9 kata)
11. Alat belajar (19 kata)

12. Membersihkan rumah (9 kata)

13. Menonton TV (10 kata)

14. Telepon (2 kata)

b. Sekolah

1. Upacara (19 kata)

2. Belajar di Kelas (4 kata)

3. Olahraga (7 kata)

4. Keterampilan (6 kata)

5. Perpustakaan (13 kata)

6. Bermain saat istirahat (6 kata)

7. Pramuka (12 kata)

8. Palang merah remaja (7 kata)

c. Masyarakat

1. Warna (12 kata)

2. Hari (7 kata)

3. Bulan (12 kata)

4. Hari besar (11 kata)

5. Pekerjaan (11 kata)

6. Pemerintahan (10 kata)

7. Buah-buahan (6 kata)

8. Tumbuhan (9 kata)

9. Binatang (10 kata)

10. Belanja (7 kata)

11. Tempat hiburan (5 kata)

12. Transportasi umum (6 kata)

13. Alam (11 kata)

14. Kata sifat (12 kata)

15. Kata ganti (7 kata)

3. Pengembangan Desain Media

Pada tahapan pengembangan desain media, tim peneliti bekerjasama dengan vendor multimedia untuk mengembangkan tiga komponen media pembelajaran. Tiga komponen media pembelajaran terdiri dari foto, video, dan simbol Signalong Indonesia. Foto dan video bekerjasama dengan vendor yang sama. Desain foto dan video

berdasarkan pada standar pembuatan media pembelajaran visual. Sedangkan simbol dikerjakan oleh tenaga ahli desain komunikasi visual.

4. Validasi

Validasi terhadap media pembelajaran Signalong Indonesia yang telah dikembangkan merupakan tahapan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan mengujicobakan produk yang dikembangkan kepada ahli sebagai validator untuk dinilai menggunakan instrumen yang telah disusun. Ahli yang dimaksud adalah ahli desain komunikasi visual, simbol, dan isyarat Signalong yang dapat menilai kekurangan dan memberikan masukan terhadap produk media pembelajaran Signalong Indonesia.

5. Revisi

Setelah melaksanakan uji validasi kepada ahli berbagai bidang terkait media pembelajaran Signalong Indonesia, peneliti mendapatkan masukan-masukan untuk memperbaiki prototype. Secara singkat, revisi media pembelajaran Signalong Indonesia (1) Pada media foto dilakukan revisi seputar posisi foto dan penyempurnaan bentuk isyarat yang ditampilkan. Beberapa revisi lain adalah foto yang ditampilkan dilengkapi dengan kode penunjuk arah gerakan dan ekspresi wajah pada foto isyarat lebih ditingkatkan. (2) Revisi pada media video tidak berbeda jauh dengan media foto,

yaitu pada tata letak dan gerakan tangan ketika isyarat disampaikan. Adapun revisi lain adalah menyamakan durasi video menjadi 4 detik. (3) Sedangkan pada media simbol dilakukan revisi pada seputar aplikasi warna dirubah dengan pilihan warna lebih *Soft* agar ramah pada ABK khususnya yang memiliki gangguan sensoris. Adapun revisi lain yaitu penyesuaian simbol dengan kebudayaan di Indonesia, misalnya pakaian, permainan, dan bentuk benda.

6. Uji Coba Lingkup Kecil

Uji coba media pembelajaran dilakukan di SLB-B dan SLB-C Putra Harapan Bojonegoro, serta di lembaga terapi ESYA Sidoarjo. Secara umum dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan uji coba berjalan lancar. Peserta didik ABK sebagai tester merasa senang belajar sambil berlatih sistem isyarat menggunakan media pembelajaran Signalong Indonesia. Mereka lebih mudah menirukan dengan mengamati foto dan video yang ditampilkan, sedangkan dengan simbol membuat tester lebih mudah menyampaikan informasi sederhana. Beberapa kendala ringan terjadi ketika mengaplikasikan media pembelajaran Signalong Indonesia di SLB-C Putra Harapan Bojonegoro. Kendala tersebut adalah penyampaian perlu dilakukan berulang-ulang agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan analisis peneliti, masalah tersebut kemungkinan

terjadi disebabkan faktor intelegensi yang beragam dan peserta didik yang dihadapi adalah anak dengan gangguan intelegensi yang notabene memiliki tingkat IQ di bawah rata-rata.

PEMBAHASAN

Produk pengembangan adalah media pembelajaran Signalong Indonesia untuk melatih kemampuan komunikasi ABK. Media pembelajaran Signalong Indonesia ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg & Gall 1983. Adapun penelitian serupa yang menggunakan model ini antara lain : Utomo (2009) Model Pengembangan Materi Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI. Puspita, dkk (2013) Pengembangan Modul Elektronik Dengan Pendekatan Salingtemas Kompetensi Ekosistem Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Malang. Suryani (2012), Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Lokal Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil analisis data dari pengembangan media pembelajaran Signalong Indonesia dapat dilihat bahwa hasil akhir produk yang dikembangkan ini sudah mendapatkan beberapa revisi dari para ahli dan telah dinyatakan kelayakannya dari segi validitas oleh ahli. Grooch (2012) menjelaskan tahapan uji ahli untuk mengumpulkan informasi terkait dengan produk yang dikembangkan melalui evaluasi dari ahli. Selanjutnya dilakukan revisi dan uji ahli ulang agar menghasilkan produk layak.

Asyhar (2012) menjelaskan bahwa ahli materi mengkaji aspek kajian dan aspek pembelajaran misalnya: materi sesuai dengan standar isi.

Dengan demikian, adanya media pembelajaran Signalong Indonesia dapat membantu mempermudah proses penerapan sistem isyarat Signalong Indonesia terhadap ABK. Selain itu, dengan adanya diterapkannya sistem isyarat Signalong Indonesia dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ABK. Media pembelajaran Signalong Indonesia masih dapat dan perlu dikembangkan lebih lanjut karena selain terdapat kelebihan juga terdapat kekurangan. Kelebihan dari media pembelajaran Signalong Indonesia yaitu media pembelajaran yang didesain secara visual dan disesuaikan dengan karakteristik anak ABK yang mengalami hambatan pada kemampuan komunikasi. Dengan demikian diharapkan media pembelajaran dapat memvisualisasikan materi sistem isyarat Signalong Indonesia agar mempermudah peserta didik mengaplikasikannya. Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran ini penggunaan dari media itu sendiri. Media pembelajaran Signalong Indonesia masih digunakan secara manual dan belum dikembangkan menjadi suatu aplikasi dengan sistem tertentu yang dapat memudahkan dalam segi penggunaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pengembangan yang telah diperoleh selama proses pengembangan dan uji coba produk program intervensi

parenting diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media pembelajaran Signalong Indonesia menggunakan model Borg and Gall (1983) dengan melalui 10 tahapan yang dimodifikasi menjadi 6 tahapan yaitu (1) *Research and Information collecting* (studi pendahuluan dan pengumpulan informasi); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan desain/ produk awal); (4) *Validation* (validasi draft/uji ahli); (5) *Draft Revision* (revisi hasil halidasi draft); (6) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal).
2. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses implementasi sistem isyarat Signalong Indonesia. Adapun media pembelajaran adalah berupa media visual yang terdiri dari foto, video, dan simbol. Setiap media dikembangkan berdasarkan suku kata yang dipilih sesuai dengan tema dan sub tema. Terdapat 3 tema yaitu Sekolah (8 Subtema), Rumah (14 Subtema), dan Masyarakat (15 Subtema). Keseluruhan kosakata yang dipilih berdasarkan tema dan subtema sejumlah 328 kata.
3. Media pembelajaran signalong Indonesia telah melewati tahapan uji ahli dan dinyatakan layak setelah menyelesaikan revisi pada beberapa aspek dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Gooch, Deanna L. 2012. *Research, Development, and Validation of a Shool Leader's Resource Guide For The Facilitation of Social Media Use by School Staff*. Kansas. Kansas State University
- Jauhari. (2017). *Development Of Symbols Signalong Indonesia As A Media Communication Children With Special Needs*. Journal: ICSAR 7th Series.
- Leona Cook. 2012. *Introducing Signalong to young people with Autistic Spectrum Disorder as a tool for enhancing understanding of higher level emotion vocabulary*. Canterbury Christ Church University
- Marfo, Kofi (1988), *Parent-Child Interaction and Developmental Abilities*. Theory, Research, and Intervantion. New York : Praeger
- Mohammad, Effendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Muhammad, Jamila. K.A. 2008. *Special Education For Special Children*. Jakarta: Hikmah
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Peers.

- Puspita, Devi, dkk. 2013. *Pengembangan Modul Elektronik Dengan Pendekatan Salingtemas Kompetensi Ekosistem Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Malang*. Universitas Negeri Malang
- Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini ABK*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Lokal Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Negeri Yogyakarta
- The Signalong Group*; Stratford House, Waterside Court, Rochester, Kent, ME2 4NZ
- Utomo, Udi. 2009. *Model Pengembangan Materi Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI*. Tesis. Universitas Negeri Semarang